

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deksriptif analisis. Metode ini pada hakekatnya adalah dengan cara mengumpulkan, menyusun data dan menginterpretasikan data. Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu mencari data yang sistematis, akurat dan aktual tentang kesenian Ronggeng Lenco yang terdapat di desa Curug Rendeng kecamatan Jalan Cagak kabupaten Subang Jawa Barat. Cara ini digunakan agar dapat membuka tabir yang terdapat dalam kesenian Ronggeng Lenco dan perkembangannya pada zaman dulu sampai sekarang. Selain itu pada penelitian ini dideskripsikan segala data-data yang didapatkan dan menggambarkan semua yang didapat, baik itu fenomena yang bersifat pokok, maksudnya sesuatu hal yang tidak dapat diubah dan apa adanya ataupun fenomena yang sifatnya buatan misalnya sesuatu hal yang dikembangkan manusia, sehingga dapat menarik kesimpulan dan mendeskripsikan atau menyusun fakta yang terdapat dalam objek penelitian. Melalui metode ini diharapkan dapat menggali data-data secara luas, lengkap dan objektif. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Syaodih (2010: 72) sebagai berikut.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain.

Selain pendapat tersebut, Arikunto (1998:45) berpendapat bahwa “metode deskriptif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengungkapan unsur-unsur yang diteliti dan dianalisis untuk lebih memahami permasalahan yang diteliti”, maka dari itu penelitian deskriptif

bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lengkap tentang apa yang diteliti.

Pendekatan kualitatif menekankan pada kondisi objek alamiah dimana penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada objek penelitian ini merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Mencari sumber-sumber dan fakta-fakta yang ada dengan terjun langsung ke tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, mendokumentasikan setiap kejadian pada objek yang diteliti, serta menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2010:60) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang erat hubungannya dengan penelitian murni yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data secara lengkap dan gambaran-gambaran mengenai kesenian yang diteliti dan selanjutnya peneliti mencatat dan mendokumentasikan setiap kejadian-kejadian yang ada di lapangan.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul penelitian yang diangkat yaitu “Kreasi Tari Ronggeng Lenco di Desa Curug Rendeng Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang Jawa Barat, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, diantaranya:

Ronggeng Lenco adalah kesenian yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat Subang khususnya di desa Curug Rendeng kecamatan Jalan Cagak. Kesenian ini berfungsi sebagai seni pertunjukan yang berbentuk hiburan, dimana dulunya kesenian ini selalu dipertunjukkan satu kali dalam seminggu pada hari Sabtu malam Minggu. Kesenian Ronggeng Lenco sekarang sudah menjadi suatu kreasi tari berbasis seni tari Ronggeng Lenco yang diperbaharui oleh Warman sejak tahun 2012.

Ronggeng dalam kesenian ini tidak menampilkan suatu gerakan atau tarian yang erotis, dengan begitu gerak yang diungkapkan tanpa mengandung suatu makna, justru geraknya pun bisa dikatakan mengandung suatu komedi atau sedikit humor. Dalam geraknya diambil dari gerak Jaipong baku atau Ketuk Tilu dan kostum yang digunakannya pun sangat sederhana tidak vulgar.

Kata Lenco itu sendiri belum jelas arti yang terkandung didalamnya, ada yang berpendapat bahwa Lenco itu sebetulnya obor atau *lencor* yang mungkin masyarakat menghubungkan bahwa pada jaman dulu kesenian Ronggeng ini dipertunjukkan hanya menggunakan penerangan *lencor* saja karena dulu belum ada listrik di daerah tersebut. Tetapi kata Lenco terkandung dalam Pupuh yang dinyanyikan oleh juru kawih pada kesenian Ronggeng Lenco ini.

Curug Rendeng merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Jalan Cagak, kabupaten Subang, provinsi Jawa Barat. Desa Curug Rendeng berbatasan dengan beberapa desa yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jalan Cagak kecamatan Jalan Cagak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cisaat kecamatan Ciater, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sarireja kecamatan Jalan Cagak, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sagalaherang kecamatan Sagalaherang.

C. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu di Desa Curug Rendeng Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang Jawa Barat. Populasi pada penelitian ini yaitu Ronggeng Lenco di Desa Curug Rendeng. Alasan mengapa peneliti meneliti di daerah tersebut, karena disana tempat kesenian Ronggeng Lenco itu tumbuh dan berkembang.

2. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah Warman selaku pimpinan bidang kesenian di DISBUDPARPORA Subang, tidak lain beliau juga adalah orang yang mempatenkan kesenian yang ada di daerah Curug Rendeng ini dengan nama sahnya yaitu Ronggeng Lenco. Selain itu juga beliau sedikit lebihnya mengetahui asal-usul kesenian tersebut. Selain Warman ada beberapa sesepuh yang dulunya pernah menikmati kesenian tersebut yaitu Abas.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data pada saat penelitian berlangsung. Seperti yang diungkapkan Arikunto (1993:121) bahwa, “Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode”. Selain untuk mengumpulkan data, instrumen adalah alat untuk mengumpulkan informasi penting yang bermanfaat untuk menjawab semua permasalahan yang ada dalam penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, maka didalam melaksanakan pekerjaan wawancara ini menggunakan alat bantu berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima atau *handphone* untuk merekam percakapan wawancara sebagai bukti bahwa wawancara telah berlangsung. Oleh karena itu pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka dapat disebut juga dengan instrumen pengumpulan data. Dengan demikian,

penelitian ini menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi. Hal tersebut peneliti lakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat serta sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara fakta dan penelitian langsung terjun ke lapangan. Observasi ini merupakan langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi tentang permasalahan yang ada di dalam penelitian tersebut. Observasi juga bisa dikatakan sebagai pembuat keputusan awal, sebagai layak tidaknya penelitian tersebut dilanjutkan, karena bisa saja sumber dan data yang akan dikumpulkan tidak memungkinkan didapat. Peneliti melakukan observasi secara langsung yaitu dengan terjun langsung kelapangan. Pada saat peneliti melakukan observasi ke lapangan, masyarakat bisa saja terlibat dalam penelitian tersebut, baik langsung maupun tidak langsung terhadap kesenian Ronggeng Lenco.

Pada hari rabu tanggal 2 september 2015, peneliti terjun langsung mengamati kesenian Ronggeng Lenco. Dengan hal tersebut peneliti bisa langsung melihat bagaimana proses berlangsungnya penyelenggaraan kesenian tersebut dan dengan demikian peneliti juga mendapatkan informasi dan jawaban yang jelas tentang hasil dari proses kreasi tari Ronggeng Lenco di Desa Curug Rendeng Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang Jawa Barat.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data-data dan fakta secara langsung peneliti melakukan wawancara, baik langsung maupun melalui telepon. Wawancara langsung merupakan cara yang cukup efektif, sebab data akan diperoleh

secara lengkap, pertanyaan yang kurang jelas atau meragukan dapat dijelaskan dan hasilnya dapat diperoleh pada saat itu juga. Kesulitan wawancara langsung yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan tidak jarang responden bisa banyak meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan biaya yang besar sebab cakupan daerah dalam survai biasanya cukup luas. Maka dari itu peneliti juga melakukan wawancara tidak langsung dengan melalui telepon, hanya saja metode ini lebih banyak kekurangannya karena waktu yang sangat sedikit untuk pewawancara lebih mendetail melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan penelitian kepada responden atau yang diwawancarai. Seperti yang diungkapkan Rea dan Parker bahwa ada beberapa kelebihan wawancara langsung salah satunya yaitu *flexibility*. “Pengumpulan data cukup fleksibel, pertanyaan dapat disampaikan secara lisan ataupun tertulis, dan dijawab pada saat itu juga, beberapa pertanyaan yang kurang jelas atau meragukan responden dapat diperjelas.” Sukmadinata (2010:84)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan terstruktur, telah ditetapkan sebelumnya secara rinci. Adapun pada wawancara tidak terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan belum ditetapkan secara rinci, maka topik pertanyaan pada wawancara terstruktur disesuaikan dengan pelaksanaan wawancara di lapangan pada saat itu juga.

Untuk menggali informasi yang jelas maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya:

a. Warman Santi, S.Pd

Beliau adalah kepala seksi bidang kesenian di DISBUDPARPORA Subang, selain itu beliau juga adalah orang yang memperbaharui seni pertunjukan Ronggeng Lenco. Beliau menemukan adanya kesenian tersebut pada tahun 2012 setelah beliau pindah menetap di desa Curug Rendeng. Pada tahun 2012 beliau pernah menyelenggarakan seni pertunjukan Ronggeng Lenco ini dengan mengumpulkan pelaku seni yang pernah terlibat di dalam kesenian tersebut sebelumnya. Seperti

halnya mengamen, pada saat pertunjukan tersebut berlangsung, mereka mengandalkan sumbangan dari masyarakat atau penonton untuk akhirnya biaya tersebut akan dipergunakan untuk membayar sewa alat musik dan sisanya dibagi rata. Sejak saat itu kesenian Ronggeng Lenco sering diselenggarakan setiap akhir pekan.

b. Desta

Beliau adalah pimpinan kesenian Ronggeng Lenco setelah Warman Santi, S.Pd. Selain itu beliau juga salah satu seksi di bidang kesenian di DISBUDPARPORA Subang. Pada tahun 2014 Warman mempercayai Desta untuk memegang kendali kesenian Ronggeng Lenco dan di saat kesenian tersebut pindah pimpinan oleh Desta, kesenian Ronggeng Lenco ini mengalami perubahan, baik dari segi musik, gerak, maupun rias dan busananya.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku, laporan penelitian, artikel, dan sumber-sumber tertulis lainnya, baik tercetak maupun online. Studi kepustakaan merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian, karena teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang seni pertunjukan Ronggeng Lenco di Desa Curug Rendeng, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang Jawa Barat. Berikut buku-buku yang digunakan atau dijadikan studi pustaka dalam penelitian ini antara lain.

- a. Iyus Rusliana (2008) dalam bukunya yang berjudul “Penciptaan Tari Sunda”. Dalam buku tersebut dijelaskan mengenai bagaimana bentuk tari Sunda dan proses penciptaan tari. Buku ini yang menarik yaitu seperti pada daftar isi.

- 1) Kreativitas dalam tari Sunda
 - 2) Sumber penciptaan tari Sunda
 - 3) Bentuk dan isi tari Sunda
 - 4) Landasan pengelolaan bentuk dan isi karya tari Sunda
 - 5) Tahap akhir proses penciptaan karya tari Sunda
- b. Buku “Menyingkap Seni Pertunjukan Etnik di Indonesia” oleh Sri Rustiyanti (2010). Di dalam buku tersebut terdapat pembahasan yang menjelaskan persoalan-persoalan seni yang muncul dengan berbagai fenomena, antara lain seni pertunjukan di Indonesia, sejarah tari, pengetahuan tari, kritik tari, dan perbandingan seni. Selain itu di dalam buku tersebut terdapat pengertian tentang revitalisasi.
- c. Buku “Kompilasi Istilah Tari Sunda”, editor Iyus Rusliana, diterbitkan di Bandung oleh Jurusan Tari STSI Bandung. Di dalam buku ini terdapat pembahasan mengenai tari Jaipongan, tari Keurseus, tari Rakyat, dan lain sebagainya.
4. Studi Dokumentasi

Langkah-langkah lain yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi disini dimaksudkan untuk menambah atau memperkuat apa-apa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara. Studi dokumentasi disini dengan melalui observasi partisipasi dan wawancara mendalam berkaitan dengan judul penelitian yang diteliti peneliti yaitu Kreasi Tari Ronggeng Lenco di Desa Curug Rendeng Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang Jawa Barat, yang lebih menguak tentang proses gerak, rias, dan busananya. Dengan hal tersebut, peneliti mengeksplorasi informasi dengan berbagai kondisi, sehingga menghasilkan data-data yang diperlukan. Data yang didapat didokumentasikan atau diabadikan melalui foto, video, rekaman suara, dan jenis dokumentasi lainnya.

F. Prosedur Penelitian/ Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui dan dikerjakan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang diperlukan untuk kepentingan penulisan pada penelitian. Langkah-langkah atau tahapan-tahapan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pra Penelitian

Tahapan-tahapan yang terdapat pada proses pra penelitian adalah sebagai berikut:

a. Survei

Hal ini dilakukan melalui observasi kegiatan terkait dengan keadaan dilapangan yang akan memunculkan keputusan terkait objek yang akan diteliti apakah sumber dan fasilitas yang terkait dengan penelitian memungkinkan untuk dilanjutkan atau tidak, karena ada sesuatu hal yang tidak memadai untuk bisa melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya. Maka dari itu setelah mendapatkan hasil dari survei awal yang dilaksanakan pada bulan oktober 2014, peneliti melanjutkan dengan merumuskan pertanyaan dan judul penelitian yang kemudian diajukan kepada dewan skripsi Departemen Pendidikan Seni Tari.

b. Pengajuan Judul

Setelah melakukan survei, peneliti menentukan judul yang akan diambil pada penelitian yaitu tentang kesenian Ronggeng Lenco yang berada di Desa Curug Rendeng kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang Jawa Barat. Setelah peneliti menemukan masalah-masalah yang bisa dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya peneliti menentukan judul yang akan diajukan kepada dewan skripsi untuk diseleksi ulang. Setelah melakukan tahap tersebut peneliti mendapatkan judul yang telah ditetapkan yaitu “Kreasi Tari Ronggeng Lenco di Desa Curug Rendeng Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang Jawa Barat”.

c. Penyusunan Proposal

Setelah judul sudah ditetapkan, maka tahapan selanjutnya peneliti membuat proposal sebagai salah satu syarat untuk melakukan penulisan skripsi yang sebelumnya proposal penelitian tersebut harus dipertanggungjawabkan pada saat sidang proposal.

d. Sidang Proposal

Pada tahapan ini peneliti mempertanggungjawabkan isi pada proposal yang diteliti terhadap penguji dan harus mampu menjawab semua pertanyaan penguji pada saat sidang proposal berlangsung. Pada tahapan ini penguji tidak hanya mengajukan pertanyaan tetapi memberi masukan dan saran juga mengenai fokus permasalahan penelitian yang akan menjadi penguat pada penelitian tersebut. Sidang proposal dilaksanakan pada tanggal 4 November 2014.

e. Penetapan Pembimbing

Selanjutnya penentuan pembimbing I dan II, yang nantinya akan membimbing kita dalam penulisan proposal skripsi dan penulisan skripsi. Setelah pembimbing I dan II sudah ditentukan, maka peneliti dapat melakukan bimbingan terkait dengan cara penulisan proposal skripsi dan peneliti bisa konsultasi langsung jika ada permasalahan atau hal yang tidak dimengerti dalam penelitian tersebut kepada pembimbing I maupun pembimbing II.

f. Revisi Proposal

Revisi proposal adalah tahapan selanjutnya sesudah sidang proposal dilaksanakan. Pada revisi ini terdapat masukan-masukan, komentar, dan saran dari penguji yang bisa saja mengubah cara penulisan atau isi dari proposal yang diteliti. Setelah proposal direvisi dan disahkan oleh pembimbing I, pembimbing II, dan ketua jurusan, maka selanjutnya peneliti membuat SK untuk melakukan penelitian terkait judul yang sudah disahkan dan selanjutnya untuk penulisan skripsi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melewati beberapa tahapan diatas maka selanjutnya pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan ini meliputi observasi, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan, pra sidang, sidang, dan pengadaan laporan (skripsi).

a. Observasi

1) Selasa, 14 April 2015

Peneliti melakukan observasi awal pada bulan April 2015 dengan mengunjungi lokasi dimana terdapatnya kesenian Ronggeng Lenco, tepatnya di Desa Curug Rendeng, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang Jawa Barat. Tujuannya untuk mendapatkan data secara umum dan gambaran lengkap tentang lokasi atau tempat sering berlangsungnya kesenian Ronggeng Lenco dipertunjukan.

2) Rabu, 02 September 2015

Observasi kedua, peneliti kembali mengunjungi tempat dimana kesenian Ronggeng Lenco sering diselenggarakan yaitu di Desa Curug Rendeng, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang Jawa Barat, tepatnya di parapatan Desa Curug Rendeng, namun pada observasi kali ini peneliti melihat langsung seni pertunjukan Ronggeng Lenco. Peneliti mendatangi rumah sodari Warman sekitar jam 5 sore, sebelumnya peneliti melakukan foto-foto untuk dokumentasi pada penelitian ini dan wawancara langsung dengan sodari Desta terkait proses perubahan kemasan kesenian Ronggeng Lenco yang lebih modern. Malamnya sekitar jam 20.00, peneliti menyaksikan kesenian Ronggeng Lenco kemasan baru yang dipimpin oleh sodari Desta sejak tahun 2014. Peneliti mendokumentasikan seni pertunjukan tersebut dengan melakukan foto-foto dan video.

b. Wawancara

Pada tahapan wawancara ini, peneliti mewawancarai beberapa narasumber terkait dengan objek penelitian yang diteliti yaitu kesenian Ronggeng Lenco. Pada teknik wawancara ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan seperti perkembangan Ronggeng Lenco dari dulu hingga kini, selain itu juga peneliti bertanya tentang struktur gerak, rias dan juga busananya terkait dengan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini. Berikut tahapan wawancara pada penelitian ini.

1) Wawancara Warman (Senin, 05 Januari 2015)

Peneliti mewawancarai narasumber yaitu Warman Santi, S.Pd., mengenai kesenian Ronggeng Lenco terkait sejarahnya, ciri khas dari keseluruhan seni pertunjukan Ronggeng tersebut dan keunikannya.

2) Wawancara Warman (Senin, 09 Maret 2015)

Peneliti mendatangi kembali narasumber Warman Santi S.Pd, untuk mewawancarai mengenai proses gerak, rias dan busananya. Keseluruhan para pelaku seni Ronggeng Lenco ini pada zamannya hingga sekarang.

3) Wawancara Warman dan Desta (Rabu, 26 Agustus 2015)

Pada wawancara tanggal 26 Agustus 2015, peneliti menanyakan tentang perjalanan seni pertunjukan Ronggeng Lenco.

4) Wawancara Desta (Rabu, 02 September 2015)

Peneliti mewawancarai sodari Desta selaku pimpinan kesenian Ronggeng Lenco pada tahun 2014. Pada wawancara ini peneliti menanyakan tentang kemasan Ronggeng Lenco saat ini setelah pimpinan beralih kepada Desta.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang

akan atau sedang diteliti. Informasi diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, artikel dan sumber-sumber tertulis lainnya.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan.

Pada penelitian ini, peneliti memerlukan data yang mendukung pada penelitian ini mengenai tari kreasi, proses penciptaan tari, rias dan busana tari, koreografi, dan buku tentang kebudayaan masyarakat sunda.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh orang lain. Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data-data yang tersedia adalah sebuah catatan, laporan, foto dan sebagainya. Dokumen dibedakan menjadi dua yaitu dokumen primer (dokumen yang tertulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa) dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini).

e. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada pengumpulan data diantaranya dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2015.

f. Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu kelanjutan dari pengumpulan data, memanipulasi data kedalam bentuk yang lebih berarti berupa skripsi. Pengolahan data dilakukan pada awal bulan September 2015.

g. Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis isi yang dilakukan dengan menggunakan dokumen, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Peneliti mengolah seluruh data yang telah didapat dan menganalisis data dengan mendeskripsikan mengenai proses penyajian pada kesenian Ronggeng Lenco.

3. Penyusunan Laporan Penelitian

Dalam penulisan laporan penelitian, peneliti menyusun secara lengkap dan benar dari mulai cover, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, BAB I sampai BAB V, lampiran dan daftar pustaka.